

BAB II

GAMBARAN UMUM PARTAI DEMOKRASI INDONESIA

PERJUANGAN

2.1. Profil Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDIP merupakan partai yang didirikan oleh Ir. Soekarno dengan nama awal yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI) di tahun 4 Juli 1927. Dengan adanya perubahan sistem politik menyebabkan terjadi penyatuan Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Partai Murba), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), Partai Kristen Indonesia, dan Partai Katolik. Penggabungan kelima partai ini dinamakan dengan Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang dibentuk 10 Januari 1973. Perubahan nama menjadi PDI Perjuangan terjadi pada 1 Februari 1999 di bawah pimpinan Megawati Soekarno Putri (Regar, 2024)

Partai PDIP sejak awal berlandaskan asas Pancasila sesuai dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Seperti partai politik lainnya, PDIP mempunyai visi dan misi untuk meraih tujuan perjuangan tersebut. Berikut visi dan misi PDIP sesuai dengan yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PDIP (PDIP, 2019)

Visi PDIP adalah “ Keadaan pada masa depan yang diidamkan oleh partai, dan oleh karena itu menjadi arah bagi perjuangan partai.” Hal ini sesuai dengan pasal 6 dalam AD ART yaitu:

1. Alat Perjuangan guna membentuk dan membangun karakter bangsa berdasarkan Pancasila 1 Juni 1945.

2. Alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berKetuhanan, memiliki semangat sosio nasionalisme, dan sosio demokrasi (Tri Sila).
3. Alat perjuangan untuk menentang segala bentuk individualisme dan untuk menghidupkan jiwa dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Eka Sila).
4. Wadah komunikasi politik, mengembangkan dan memperkuat partisipasi politik warga negara
5. Wadah untuk membentuk kader bangsa yang berjiwa pelopor dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (PDIP, 2019)

Dan untuk misi PDIP adalah muatan hidup yang diemban oleh partai, sekaligus menjadi dasar pemikiran atas keberlangsungan eksistensi partai, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 7,8,9,10 AD ART sebagai berikut:

Pasal 7 yaitu tujuan umum yang berbunyi:

1. Mewujudkan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam bentuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika

2. Berjuang mewujudkan Indonesia sejahtera berkeadilan sosial yang berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi, dan Indonesia yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Pasal 8 yaitu tujuan khusus yang berbunyi:

1. Membangun gerakan politik yang bersumber pada kekuatan rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan berkeadilan sosial
2. Membangun semangat, mengkonsolidasi kemauan, mengorganisir tindakan dan kekuatan rakyat, mendidik dan menuntun rakyat untuk membangun kesadaran politik dan mengolah semua tenaga rakyat dalam satu gerakan politik untuk mencapai kemerdekaan politik dan ekonomi
3. Memperjuangkan hak rakyat atas politik, ekonomi, sosial dan budaya terutama demi pemenuhan kebutuhan absolut rakyat yaitu kebutuhan material berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan spiritual berupa kebudayaan, pendidikan, dan kesehatan.
4. Berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional sebagai alat untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
5. Menggalang solidaritas dan membangun kerjasama internasional berdasarkan spirit Dasa Sila Bandung dalam upaya mewujudkan cita-cita Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik tahun 1945 (PDIP, 2019)

Pasal 9 yaitu fungsi partai yang berbunyi:

1. Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
2. Melakukan rekrutmen anggota dan kader Partai untuk ditugaskan dalam struktural partai, lembaga politik, dan lembaga publik.
3. Membentuk kader partai yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat menjadi kebijakan pemerintahan negara.
5. Menghimpun, membangun, dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun dan mencapai cita-cita masyarakat pancasila.
6. Membangun komunikasi politik berlandaskan hakikat dasar kehidupan berpolitik, serta membangun partisipasi politik warga negara (PDIP, 2019)

Pasal 10 yaitu partai tugas yang berbunyi sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945.
2. Mempertahankan, menyebarluaskan, dan melaksanakan pancasila.
3. Menjabarkan, menyebarluaskan dan membumikan ajaran dari Bung Karno.
4. Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat berdasarkan ideologi Pancasila.

5. Memperjuangkan kebijakan politik partai menjadi kebijakan politik penyelenggara negara.
6. Mempersiapkan kader partai sebagai petugas partai dalam jabatan politik.
7. Mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara berdasarkan ideologi pancasila dan UUD 1945
8. Menghidupkan spirit Dasa Sila Bandung dalam membangun konsolidasi dan solidaritas antar bangsa (PDIP, 2019)

2.2. Makna Logo Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan



Gambar 2.1 Logo PDIP

Logo yang dimiliki oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yaitu kepala banteng merupakan gagasan dari Soekarno terinspirasi dari lambang organisasi organisasi perhimpunan Indonesia atau PI (hendrik & Dian, 2023). Logo ini terdiri dari beberapa elemen, yaitu bentuk lingkaran bergaris putih dan berwarna hitam dengan gambar banteng moncong putih. Makna logo tersebut memiliki makna sebagai berikut (DPD PDIP Jawa Tengah, 2021).

1. Warna dasar merah membara memiliki makna yaitu berani mengambil resiko dalam memperjuangkan rakyat, keadilan dan kebenaran.
2. Tanduk kekar memiliki makna yaitu basis kekuatan dari PDIP adalah berasal dari kekuatan rakyat dan selalu memperjuangkan kepentingan rakyat.
3. Mata merah tajam memiliki makna selalu waspada terhadap semua kemungkinan terjadi ancaman dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan.
4. Moncong putih memiliki makna sebagai dapat dipercaya dan memiliki komitmen tinggi dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran.
5. Lingkaran tegas berwarna putih melambangkan sebagai keadilan dan kebenaran harus diperjuangkan tanpa henti.

2.3. Profil dan Struktur Dewan Pimpinan Daerah PDIP Jawa Tengah

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) adalah organisasi partai politik di tingkat provinsi. DPD memiliki peran sebagai perpanjangan tangan dari Organisasi Pimpinan Pusat (DPP) dalam melaksanakan program, strategi, dan kebijakan di tingkat provinsi. Fungsi dan peran DPD Partai Politik sebagai berikut:

1. Melakukan Koordinasi dan melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh DPP mencakup dari pembuatan program kerja, kampanye, dan kegiatan partai wilayah provinsi.
2. Melakukan kegiatan kaderisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para kader.

3. Bertanggung jawab atas strategi kemenangan pemilu untuk tingkat provinsi yaitu pemilihan legislatif dan eksekutif.
4. Menjadi penghubung antara pihak internal dan eksternal.
5. Melakukan pelaporan kegiatan dan keuangan kepada DPP sebagai bentuk akuntabilitas.

Struktur dan komposisi Dewan Pimpinan Daerah PDIP di Jawa Tengah sebagai berikut (DPD Jawa Tengah, 2019)

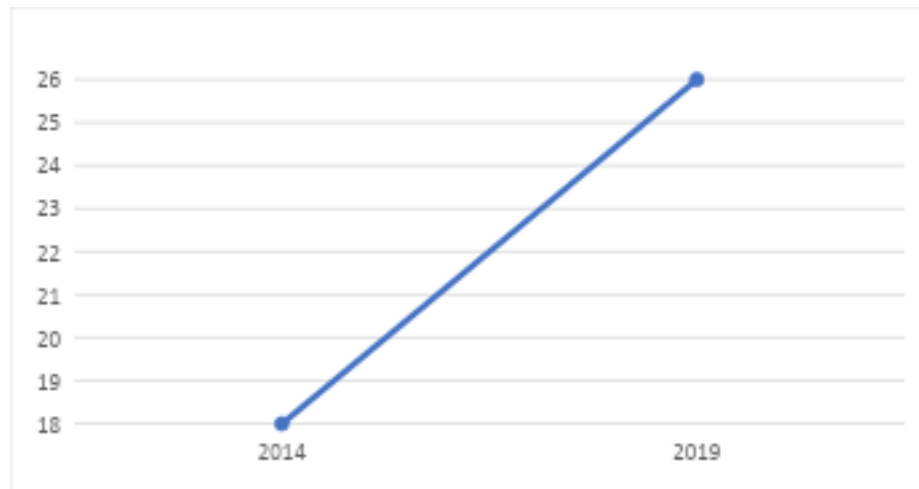
1. Ketua DPD: Ir. Bambang Wuryanto, MBA.
2. Wakil Ketua Bidang Kehormatan Partai: Drs. Bambang Sukarno
3. Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Rekrutmen: Sofwan D. Ardyanto.
4. Wakil Ketua Bidang Ideologi dan Organisasi: Ir. Joko Purnomo, MH.
5. Wakil Ketua Bidang Kemenangan Pemilu: H. Bambang Hariyanto B.
6. Wakil Ketua Bidang Komunikasi Politik: H. Maryuwono, SH.
7. Wakil Ketua Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan: Bona Ventura Sulistiana, SH. MH.
8. Wakil Ketua Bidang Ekonomi: Sarno, SE.
9. Wakil Ketua Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan: Hj. Sri Ruwiyati, SE. MM.
10. Wakil Ketua Bidang Maritim: Denny Nurcahyanto, SE
11. Wakil Ketua Bidang Buruh: H. Alwi Basri
12. Wakil Ketua Bidang Tani: Hj. Nok Farhatun Misbah.
13. Wakil Ketua Bidang Nelayan: A. Baginda Muhammad Mahfuz H.

14. Wakil Ketua Bidang Perempuan dan Anak: Dyah Kartika P. Sari, SE.
MM.
15. Wakil Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga: Asfirla Harisanto, SE.
16. Wakil Ketua Bidang Komunitas Seni Budaya dan Pariwisata:
Krisseptiana, SH. MM
17. Wakil Ketua Bidang Kesehatan: Dr. Messy Widiastuti, MARS.
18. Wakil Ketua Bidang Ekonomi Kreatif: Maria Tri Mangesti.
19. Sekretaris: H. Sumanto, SH.
20. Wakil Sekretaris Internal: Eko Susilo
21. Bendahara Agustina Wilujeng Pramestuti, SS.
22. Wakil Bendahara: Dede Indra Permana, SH.

2.4. Kekuatan PDIP di Jawa Tengah

PDIP memiliki kekuatan politik yang besar di Jawa Tengah. Dari pemilu pertama kali digelar pada 1955, Jawa Tengah telah dikuasai PNI sebelum berganti nama menjadi PDIP. Kemampuan PDIP dalam menyelaraskan garis perjuangan partai dengan budaya dan karakter masyarakat di daerah-daerah yang sebagian besar hidup dengan kondisi keterbatasan atau wong cilik, dapat diterima oleh masyarakat di Jawa Tengah (Sultani, 2019). Hal ini dapat dilihat dari kemenangan dua kali berturut-turut yaitu 2014 dan 2019.

2.4.1 Pemilihan Legislatif DPR RI Jawa Tengah

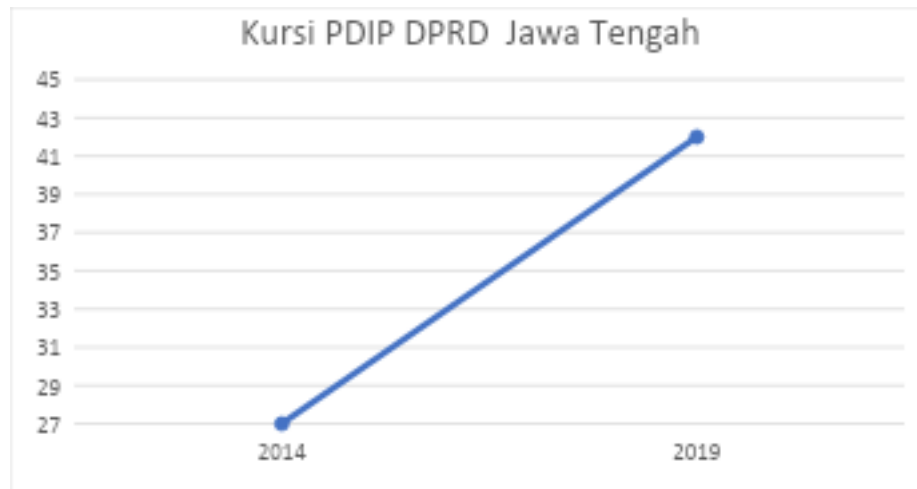


Grafik 2.2 Hasil PDIP DPR RI Jawa Tengah (KPU)

Berdasarkan dari grafik di atas menunjukkan perolehan kursi PDIP DPR RI untuk daerah pemilihan (dapil) Jawa Tengah dari tahun 2014 sampai 2019. Pada tahun 2014, PDIP mendapatkan jumlah kursi sebanyak 18 kursi. Jumlah ini meningkat secara drastis di pemilu tahun 2019 mencapai 26 kursi. Arif Susanto selaku pengamat politik dari Universitas Paramadina mengatakan kemenangan ini akibat dari *coat-tail effect* atas majunya Joko Widodo sebagai calon presiden, kemampuan Jokowi untuk tetap menjaga hubungan dengan petinggi partai dan massa pemilih mengurangi rendahnya split voters di kalangan pemilih (CNN Indonesia, 2019).

Politikus dari PDIP yaitu Eva Kusuma mengakui bahwa pencalonan Jokowi memberikan dampak signifikan terhadap kemenangan PDIP di Pemilu 2019 berkat efek ekor jas yang ditimbulkannya (CNN Indonesia, 2019). Perubahan ini mencerminkan dinamika politik yang terjadi di Jawa Tengah, termasuk perubahan preferensi pemilih dan strategi partai dalam menghadapi pemilu.

2.4.2 Pemilihan Legislatif DPRD Jawa Tengah



Grafik 2.3 Hasil Kursi DPRD PDIP (KPU)

Berdasarkan dari grafik di atas memperlihatkan perolehan kursi PDIP tahun 2014 sebanyak 27 kursi. Terjadi peningkatan secara signifikan di pemilu tahun 2019 yang mencapai 42 kursi. Sekretaris DPD PDIP Jawa Tengah yaitu Bambang Kusriyanto mengatakan bahwa target awal di DPRD Jawa Tengah ini 36 kursi namun melampaui target menjadi 42 kursi dari total 120 kursi di DPRD Jawa Tengah (Nugroho, 2019). Politikus dari PDIP yaitu Eva Kusuma memberikan informasi bahwa PDIP menerapkan strategi “pertempuran gladiator” dalam Pileg 2019 ini dengan mengajukan kandidat caleg yang memiliki elektabilitas dan popularitas kuat di beberapa daerah (CNN Indonesia, 2019).

Lawan dari PDIP, Ketua DPD Golkar Jawa Tengah Iqbal Wibisono beranggapan kemenangan PDIP dalam Pemilu Legislatif dikarenakan pengusungan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin yang dinilai menjadi perpaduan antara sosok nasionalis dan religius (Asfar, 2019). Jokowi secara efektif menjadi

daya tarik bagi pemilih baik di kalangan lansia maupun generasi milenial di Jawa Tengah (Asfar, 2019). Hal ini menunjukkan dukungan publik terhadap PDIP wilayah Jawa Tengah semakin kuat. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu efek pencalonan Jokowi dan keberhasilan strategi kampanye.